

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 KUALUH HULU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

NURUL AZARA

16.860.0373



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/6/22

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN
BELAJAR PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 KUALUH HULU
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

dipersiapkan dan disusun oleh

Nurul Azara

16.860.0373

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama

Ketua Sidang

(Nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi)

Sekretaris

Penguji Tamu

(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

(Nurmaida Irwani Siregar, S.Psi, M.Si)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
pernyataan untuk memperoleh gelar sarjana
tanggal 29 Maret 2022

Kepala Bagian Psikologi Pendidikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Ayudia Poppy Sesilia, S.Psi, M.si

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Hasanuddin, Ph.D

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

PADA TANGGAL

29 MARET 2022

MENGESAHKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

Hasanuddin, Ph.D

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi
2. Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog
4. Nurmaida Irwani Siregar, S.Psi, M.Si



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Maret 2022



Nurul Azara

16.860.0373

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
dibawah ini:

Nama : Nurul Azara

NPM : 168600373

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan
kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-
exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada
Remaja Di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.**

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area
berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk
perangkat data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama
tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak
Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan
Pada tanggal : 29 Maret 2022



kan
ra

Motto

“Lakukan kebaikan dengan siapapun dan di mana pun”

(Penulis)

“Dan kepada setiap jiwa diberi balasan dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan”

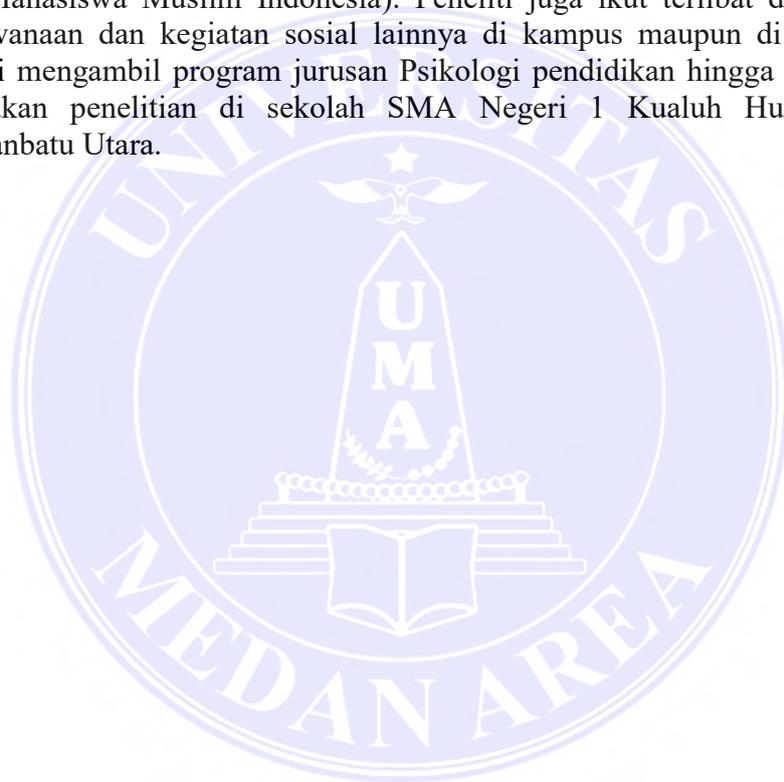
(QS. Az-Zumar 39:70)



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Nurul Azara lahir di Membang Muda pada tanggal 24 September 1998 anak dari Bapak Juneidi dan Ibu Sugina. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Peneliti lulus dari TK „Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2004. Kemudian pada tahun 2010 peneliti lulus di SD Negeri 112282 Aek Kanopan. Peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kualuh Hulu sampai tahun 2013 dan selanjutnya pada tahun 2016 peneliti menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu.

Pada Tahun 2016 peneliti memulai untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Universitas Medan Area fakultas Psikologi sebagai bentuk perjuangan untuk terus belajar dan menimba ilmu. Peneliti juga aktif di organisasi ILMPI (Ikatan Lembaga Mahasiswa Psikologi Indonesia) dan KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia). Peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan kerelawanan dan kegiatan sosial lainnya di kampus maupun di luar kampus. Peneliti mengambil program jurusan Psikologi pendidikan hingga pada akhirnya melakukan penelitian di sekolah SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.



PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya puji syukur kepada Allah SWT. Rasa kasih sayang dan cinta-Mu telah memberikan kekuatan serta kemudahan kepada saya sehingga saya masih diberikan kesehatan, kebahagiaan dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini kepada orang yang sangat aku cintai dan kasih.

Mamak dan Bapak Tercinta

Rasa cinta dan kasih sayang yang tidak pernah berubah dan berkurang sedikitpun Nurul persembahkan karya ini kepada Mamak dan Bapak yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepadaku. Sebagai bukti tanda bakti dan hormat kepada Mamak dan Bapak bahwa Nurul mampu menyelesaikan karya ini dengan semaksimal mungkin dan sebaik-baiknya. Tanpa dukungan dari Mamak dan Bapak karya ini tidak bisa selesai. Semoga ini menjadi awal untuk membuat Mamak dan Bapak bahagia dan bangga. Karena Nurul sadar selama ini belum bisa memberikan yang terbaik untuk Mamak dan Bapak. Nurul akan terus berusaha untuk bisa memberikan kebahagiaan yang bisa kita rasakan bersama. Terima kasih untuk semua dukungan yang telah diberikan. Terima kasih sudah menjadi *Support System* terhebat untuk Nurul. Semoga semua lelah menjadi *Lillah*. Semoga terus diberikan kesehatan agar dapat menemani setiap langkah dan bisa merasakan juga setiap proses yang Nurul jalani.

Adik Dinda dan Adik Aura

Terima kasih adik-adikku yang cantik dan juga manis untuk dukungan yang sudah diberikan, memberikan semangat dan memberikan candaan disaat kakak sedang tidak baik-baik saja. Terima kasih sudah memberikan banyak warna dalam hidup kakak. Hal yang sangat menyenangkan disaat kita sedang berkumpul bersama. Selalu ada tawa dan selalu ada juga pertengkaran. Karya ini dipersembahkan untuk adik Dinda dan adik Aura. Mari kita sama-sama untuk terus saling mendukung dan saling membantu. Kita jaga terus kekompakan kita. Maaf belum bisa menjadi panutan yang baik tapi izinkan kakak untuk terus berusaha menjadi kaka dan manusia yang lebih baik dari diri sebelumnya.

Dosen Pembimbing

Ibu Nafeesa, S.psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing tugas akhir. Terima kasih banyak untuk waktu yang sudah diberikan, mengajari banyak hal, menasehati, memberikan penguatan sampai pada akhirnya Nurul mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi. Tanpa dukungan dari Ibu karya ini tidak akan bisa selesai. Sehat-sehat yaa Ibu..

KATA PENGANTAR

Tiada kata lain selain mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Remaja DI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA. Selaku Ketua Yayasan Perguruan Haji Agus Salim Siregar dan Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramadhan, M.Eng. Msc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bid. Akademik Fakultas Psikologi Unoversitas Medan Area.
5. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Eryanti Novita S, Psi, M. Psi, Psikolog selaku sekretaris yang telah meluangkan waktunya dan memberikan kritikan dan saran.
7. Ibu Nini Sri Wahyuni, S. Psi, M. Psi selaku ketua dalam sidang skripsi.
8. Ibu Nurmaida Irwani Siregar, S. Psi, M. Si selaku penguji tamu dalam sidang skripsi.
9. Ibu Ayudia Popy Sesilia, S. Psi, M. Si selaku kepala bagian Bidang Psikologi Pendidikan Universitas Medan Area
10. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti hingga saat ini.
11. Bapak Zulkarnain, M. Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan kepada guru wali kelas XI yang sudah membantu dalam pengisian angket.
12. Bapak (Juneidi) dan Mamak (Sugina) yang selalu mendoakan, memberikan cinta dan kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan yang tidak pernah ada habisnya.
13. Nenek (Tuwen) dan adik-adik saya (Dinda Ariska Putri & Lely Aura Asyifa) yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang penuh cinta dan canda tawa.
14. Emak (Safithrie Sutrisno) dan team Roemah Emak yang selalu memberikan saya penguatan dan pelajaran di setiap perjalanan yang yang kami lalui bersama.

15. Kepada Sobat kampus yang dari awal kuliah sampai akhir (Nurul Annisa Siregar & Nabilla Siti Hajar) yang menemani saya memberikan warna dan cerita sampai akhir kuliah. Untuk Amani Rahmatika Nasution & Putri Ananda Lubis yang pernah juga memberikan warna dalam dunia perkuliahan namun tidak sampai di akhir. Untuk Mutiara Indah & Viona Rizky terima kasih sudah mau menemani aku jalan di saat lagi gabut. Wahyudi Andre Gunawan, Yavita Della Batubara, Lisna Rahmadani sudah membantu disaat detik-detik terakhir.
16. Qudriani Rahmadianti Ghassani Putri & Rizka Alamalia Tanjung sudah terus bertahan bersama ku sudah mau mendengarkan keluh kesah cerita tidak menyenangkan selama di perantauan. Tentunya kepada kos 49B terimakasih banyak
17. Kepada Hazimah tentunya (Riva, Uty, Rizni & Nur) yang terus-terusan mengingatkan untuk terus melibatkan Allah dalam segala situasi.
18. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2016 kelas A3.
19. Kepada organisasi (KAMMI & ILMPI) trim kasih sudah menjadi wadah saya untuk mengembangkan potensi diri.
20. Dan semua pihak yang ikut terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu.
21. Terimakasih kepada diri ku sendiri Nurul Azara yang biasa dipanggil Rara atau Uul. Sudah mau terus bertahan dan berjuang untuk melewati setiap situasi.

Medan, Maret 2022

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA REMAJA DI SMA NEGERI 1 KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Oleh:

NURUL AZARA

NPM : 168600373

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada remaja di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kemandirian belajar adalah situasi aktivitas belajar di mana individu memiliki strategi untuk mencapai tujuan, mampu menyelesaikan persoalan dan tugas-tugas tanpa bergantung dengan orang lain, dapat mengevaluasi diri dan memiliki target-target pencapaian. Penelitian ini di lakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Populasi penelitian ini berjumlah 330 remaja. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *probability sampling* menggunakan metode *simple random sampling* dan memakai rumus slovin. Sehingga dalam penelitian ini sampel berjumlah 77 remaja. Pengambilan data melalui skala efikasi diri dan skala kemandirian belajar. Skala ini disusun berdasarkan metode skala *Likert*. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis *Pearson Product Moment*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar. Hal ini ditunjukkan koefisien $r_{xy} = 0,837$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,050$ yang berarti hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kemandirian belajar dinyatakan diterima.

Kata Kunci : *Efikasi Diri, Kemandirian Belajar.*

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND LEARNING INDEPENDENCE IN TEENAGER AT SMA NEGERI 1 KUALUH HULU NORTH LABUHANBATU

BY:

NURUL AZARA

NPM : 168600373

The study aims to learn the relationship between self-efficacy with independent learning in teenager at SMA N 1 Kualuh Hulu District North Labuhanbatu. The study used a cumulative approach. Learning independence is a learning activity situation where individuals have strategies to achieve goals, are able to solve problems and tasks without depending on others, can evaluate themselves and have achievement targets. This research was conducted at grade 11 of SMA N 1 labuhanbatu. The study's population amounted to 330 teenagers. The sample technique is a probability sampling technique using the simple random sampling method and using the Slovin formula. The sample is 77 teenagers. Collecting data through self-efficacy scale and learning independence scale. This scale is based on the Likert scale method. The test of instruments uses tests of validity and reliability. Data analysis using Pearson product analysis. Based on data analysis conducted, it has been obtained that there is a significant link between self-efficacy and independent learning . This is demonstrated by a coefficient $r_{xy} = 0.837$ with a significant $p = 0,000 < 0.050$ which means the proposed hypothesis is that there is a positive relationship between self-efficacy and learning independence is accepted.

Keywords: *Self-Efficacy, Independent Learning*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENYATAAN ORISINIL	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Remaja	12
1. Pengertian Remaja	12
2. Ciri-ciri Masa Perkembangan Remaja	13
B. Kemandirian Belajar	16
1. Pengertian Kemandirian Belajar	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	17
3. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	20
4. Aspek-aspek Kemandirian Belajar	23

5. Indikator Kemandirian Belajar Di Sekolah	24
6. Meningkatkan Kemandirian Belajar	25
C. Efikasi Diri.....	26
1. Pengertian Efikasi Diri.....	26
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri	28
3. Aspek-aspek Efikasi Diri	31
4. Jenis-jenis Efikasi Diri	34
D. Hubungan Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar	35
E. Kerangka Konseptual.....	37
F. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Tipe Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
D. Subjek Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Validitas dan Realibilitas	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Orintasi Kancas Penelitian.....	49
1. Profil Sekolah	49
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kualuh Hulu	50
3. Tujuan SMA Negeri 1 Kualuh Hulu	51
B. Persiapan Penelitian	51
1. Persiapan Administrasi	51
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	52
3. Uji Coba Alat Ukur	52
C. Pelaksanaan Penelitian.....	56
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	57
1. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas.....	57
2. Uji Asumsi	60

3. Hasil Perhitungan Analisis Data	62
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	63
E. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73



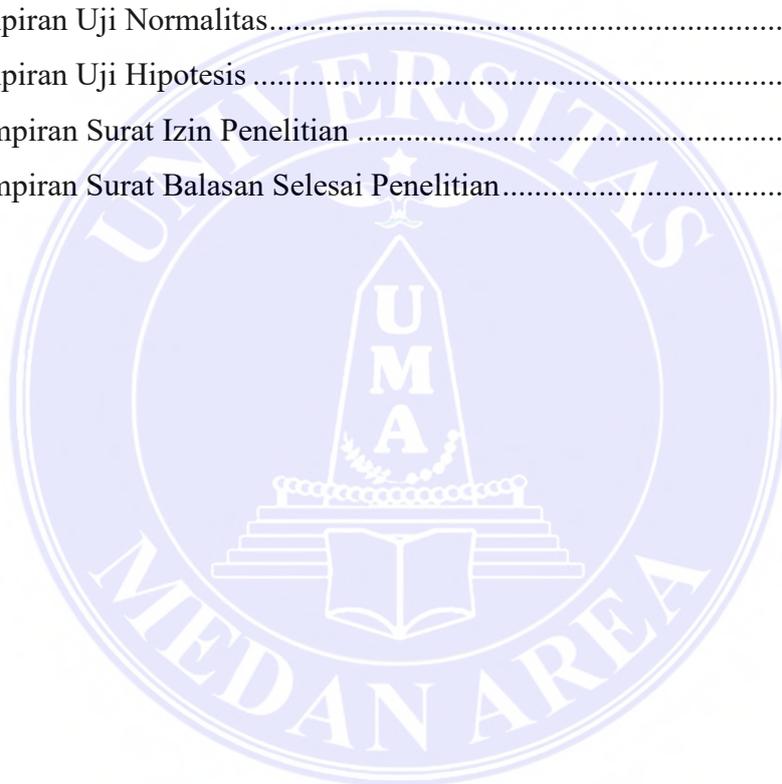
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penyebaran Butir Skala Efikasi Diri	53
Tabel 4.2 Penyebaran Butir Skala Kemandirian Belajar	54
Tabel 4.3 Distribusi Skala Efikasi Diri sesudah Uji Coba	58
Tabel 4.4 Distribusi Skala Kemandirian Belajar sesudah Uji Coba	59
Tabel 4.5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas	62
Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	63
Tabel 4.8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Skala Efikasi Diri.....	74
2. Lampiran Skala Kemandirian Belajar	76
3. Lampiran Data Skala Efikasi Diri sebelum Uji Coba	79
4. Lampiran Data Skala Efikasi Diri setelah Uji Coba.....	83
5. Lampiran Data Kemandirian Belajar sebelum Uji Coba.....	87
6. Lampiran Data Kemandirian Belajar setelah Uji Coba.....	91
7. Lampiran Uji Validitas dan Reabilitas	95
8. Lampiran Uji Normalitas.....	99
9. Lampiran Uji Hipotesis	100
10. Lampiran Surat Izin Penelitian	101
11. Lampiran Surat Balasan Selesai Penelitian.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hak dan kewajiban warga Indonesia diatur oleh Undang-undang Dasar, termasuk mengenai pendidikan di Indonesia juga sudah diatur. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab I pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

“Pendidikan ialah suatu usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seseorang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan”.

Pendidikan menjadi bagian yang terpenting untuk bisa mewujudkan cita-cita yang sudah direncanakan. Pendidikan sebagai sarana dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang baik. Pendidikan bisa ditempuh melalui jalur formal dan non formal. Sekolah selaku lembaga formal merupakan sarana dalam rangka dalam pencapaian pendidikan.

Di Indonesia tujuan penerapan pendidikan secara umum berpedoman pada Undang- undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, ialah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut (Kurniawati, 2016) pendidikan ialah proses di mana kemampuan, keahlian, kapasitas manusia yang gampang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan baik yang disusun dengan semaksimal mungkin serta digunakan oleh manusia dalam menggapai suatu tujuan. Oleh sebab itu, kemandirian belajar dibutuhkan siswa supaya terjalin proses belajar tersebut.

Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) itu adalah jenjang pendidikan disaat seseorang yang pada umumnya sudah memasuki umur 16-18 tahun. Pada usia ini seseorang sudah memasuki masa remaja akhir. Menurut (Hurlock, 1980) awal masa remaja berlangsung kira-kira berusia 3 belas tahun hingga 6 belas tahun ataupun 7 belas tahun, serta akhir masa anak muda bermula dari usia 6 belas ataupun 7 belas hingga 8 belas tahun ialah umur matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa anak muda ialah periode yang sangat pendek.

Sebelum memasuki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) diwajibkan terlebih dahulu untuk menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD). Kemudian dilanjutkan dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dibutuhkan sesuatu usaha buat menggapai pembelajaran itu sendiri lewat belajar. Bagi Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar ialah berupaya mendapatkan keahlian ataupun ilmu. Seorang dikatakan belajar bila dalam diri orang tersebut terjalin sesuatu proses aktivitas yang menyebabkan sesuatu pergantian tingkah laku.

Belajar merupakan serangkaian aktivitas jiwa raga untuk mendapatkan sesuatu pergantian tingkah laku selaku hasil dari pengalaman orang dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif serta psikomotorik.

Dalam belajar siswa hadapi sendiri proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu (Hamdu, dkk, 2011)

(Kurniawati, 2016) belajar merupakan proses mental yang terjalin dalam diri seorang individu, sehingga menimbulkan perubahan perilaku. Kegiatan mental itu terjalin sebab terdapatnya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Maksudnya jika belajar bisa dikatakan belajar apabila melibatkan perubahan perilaku sikap yang disadari lewat kegiatan mental yang berlangsung lama melalui interaksi pembelajar serta lingkungannya.

Dapat diketahui dari penjelasan di atas bahwa belajar ialah proses yang memprioritaskan perubahan tingkah laku yang disadari. Perubahan tingkah laku akan berubah jika remaja memiliki kesadaran diri, upaya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Dalam hal ini kemandirian belajar dibutuhkan oleh setiap remaja. Remaja yang mempunyai kemandirian belajar baik dapat diamati secara langsung dari sikap serta perilakunya.

Menurut (Arora, dkk, 2013) kemandirian belajar merupakan proses menggerakkan kekuatan ataupun respon dari orang yang belajar buat menekuni objek belajar tanpa mendapatkan tekanan ataupun pengaruh asing dari lingkungannya. Dengan begitu kemandirian belajar lebih menuju pada pembentukan tingkah laku kemandirian dalam melakukan aktivitas belajar

Remaja yang mempunyai kemandirian belajar akan berusaha untuk memfokuskan perhatian dan bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang sudah diberikan. Kemandirian belajar juga termasuk salah satu dari faktor kesuksesan. Sehingga mampu menghadapi masalah yang ada, tidak ketergantungan dengan orang lain.

Diharapkan setiap remaja memiliki penetapan tujuan dalam hidupnya agar tau untuk mengatur dirinya dalam proses pembelajaran, mempunyai perencanaan bagaimana cara mengatur waktu untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kemudian bisa membedakan mana yang prioritas mana yang tidak. Memiliki beberapa startegi dalam belajar agar tetap bisa memfokuskan perhatiannya kepada pelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Jika mendapatkan kesulitan tidak malu untuk meminta bantuan kepada orang yang tepat atau menggunakan fasilitas yang sudah di sediakan oleh sekolah seperti perpustakaan. Mempunyai waktu untuk mengevaluasi diri apakah hasil dari pembelajaran sudah seperti yang diinginkan.

Seperti yang dijelaskan (Safraturrina, dkk, 2016) kemandirian belajar ialah kondisi di mana seseorang sanggup mengambil sebuah keputusan serta dapat bertanggung jawab dalam proses belajarnya, dan tidak ketergantungan kepada orang lain, tetapi bukan memisahkan diri. Siswa yang mempunyai tingkatan kemandirian yang rendah dapat berpengaruh terhadap sikap yang ditimbulkan.

Pada remaja di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu diharapkan bisa memotivasi diri dalam setiap melakukan kegiatan belajar. Bisa bersikap mandiri dalam belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain dan tidak bergantung dengan guru. Mau untuk bekerja sama dengan baik secara kelompok maupun individu. Memiliki kesadaran yang tinggi dan dapat bertanggung jawab dengan setiap apa yang sudah dipilih. Namun yang terjadi pada remaja di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu masih banyak yang belum mampu untuk melakukan dan cenderung masih bergantung kepada guru dan teman-teman sebaya. Hal itu disebabkan karena tidak memiliki

rasa percaya diri yang baik dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki dalam dirinya.

Kemandirian dapat diasah oleh diri kita sendiri jika kita mau untuk belajar dan memprioritaskan mana yang paling penting. Kemandirian tidak akan muncul begitu saja jika kita tidak mau untuk berusaha. Sesuatu yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memberikan hasil yang baik. Begitu juga dengan sebaliknya.

Keadaan mandiri akan muncul sendiri bila seseorang belajar, sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Kemandirian belajar tidak akan muncul apabila siswa tidak dibekali dengan ilmu yang cukup (Siregar, 2018)

Menurut (Sundayana, 2016) karakteristik utama dalam belajar mandiri bukan karena tidak ada guru ataupun kerabat sesama siswa, ataupun tidak ada jadwal pertemuan tatap muka di kelas. Karakteristik utama dalam belajar mandiri merupakan adanya perkembangan kemampuan siswa buat melaksanakan proses belajar yang tidak bergantung pada guru, sahabat, kelas serta lain- lain.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar salah satunya ialah efikasi diri. Efikasi diri merupakan kepercayaan seorang kepada keahlian yang dimilikinya sehingga dapat meyakinkan tindakan yang hendak diambil untuk menggapai impian. Efikasi diri dengan kemandirian belajar mempunyai hubungan yang kuat, maksudnya jika memiliki efikasi diri yang baik maka akan semakin baik juga kemandirian belajar seseorang (Safraturrina, dkk, 2016).

Efikasi diri ialah faktor keberibadian yang tumbuh lewat pengamatan-pengamatan orang terhadap akibat-akibat tindakannya dalam suasana tertentu.

Anggapan seseorang menimpa dirinya dibangun sepanjang hidupnya melalui *reward* serta *punishment* dari orang-orang sekitarnya. Faktor penguat *reward* serta *punishment* lama-kelamaan dihayati sehingga tercipta penafsiran serta kepercayaan menimpa keahlian diri (Busro, 2017).

Bandura mengatakan (dalam Jaenudin, 2015) seseorang yang mempunyai efikasi diri yang baik tidak khawatir dengan tantangan. Dia tidak merasa ragu sebab mempunyai keyakinan yang penuh dengan kemampuan dirinya, cepat dalam menyelesaikan permasalahan serta sanggup bangkit dari kegagalan yang dialami. Dalam pemikiran Bandura, perubahan tingkah laku ialah perubahan ekspektasi efikasi. Efikasi ini bisa diperoleh, diganti, ditingkatkan ataupun diturunkan lewat salah satu ataupun campuran 4 sumber, ialah; pengalaman performansi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*), serta kondisi emosi (*emotional state*).

Berdasarkan teori Suwito (dalam Busro, 2017) efikasi diri ialah keyakinan diri yang bersifat khusus pada suasana tertentu yang dimiliki seseorang. Efikasi dapat dimaksud dengan sesuatu keyakinan sepanjang mana orang memperkirakan keahlian dirinya, memobilisasi motivasi, sumber energi yang dimiliki serta aksi yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan situasional. Kepercayaan tersebut bisa bermacam-macam dari suasana serta pengaruhi kinerja apabila didukung dengan keahlian yang lumayan.

Efikasi diri ialah keyakinan seseorang atas keahlian dirinya untuk menuntaskan sesuatu pekerjaan. Efikasi diri bisa berperan sebagai penentu beberapa hal yaitu tingkah laku, pengeluaran serta intensitas usaha dan pola pikir

serta respon emosional. Efikasi diri memastikan pemilihan tingkah laku ataupun kegiatan yang dicoba individu. Individu cenderung menjauhi tugas serta suasana yang dipersepsi melebihi kemampuannya. Kebalikannya, individu dengan percaya untuk melakukan serta melaksanakan kegiatan yang dinilai sanggup untuk dilakukan (Dewi, 2017).

Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang remaja yang memiliki efikasi diri yang tinggi juga memiliki kemandirian belajar yang tinggi. Efikasi diri penting sekali untuk dimiliki setiap individu agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Fenomena yang terjadi saat ini banyak disekolah remaja tidak mampu mandiri dalam belajar karena memiliki efikasi diri yang rendah. Sehingga yang terjadi banyak remaja yang ragu-ragu dalam proses belajarnya. Di dalam kelas juga bersifat pasif, banyak remaja yang tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya, tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Berikut kutipan wawancara peneliti dengan salah satu guru wali kelas XI di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hasil wawancara tersebut ialah :

“Saya sendiri sebagai guru sering memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa-siswi agar mereka dapat mengulangi kembali pelajaran yang sudah didapatkan dari sekolah. Namun yang sering terjadi kebanyakan siswa-siswi mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah pada saat hari itu pekerjaan sekolah akan kumpul. Biasanya mereka datang lebih awal untuk bisa mencontek hasil dari teman nya”

Berdasarkan fenomena di atas, didukung juga oleh wawancara dari remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Adapun kutipan wawancara tersebut:

Siswa berinisial DA:

“Jika aku mendapatkan tugas. Aku ga langsung mengerjakannya hari itu juga kak. Aku sering kali menunda-nunda tugas yang diberikan guru. Aku juga terkadang ga yakin dengan tugas yang aku kerjakan. Aku takut salah kak. Apalagi kalo tugas yang diberikan itu beda sama contohnya. Aku milih aman aja lebih bagus ngerjakan tugas di kelas ngeliat punya kawan yang lebih pintar.”

Siswa berinisial NS:

“Disaat guru meminta saya untuk mengerjakan soal-soal di depan. Saya tidak begitu yakin dengan jawaban saya. Ada rasa gugup juga takut kalo salah jadi pusat perhatian kawan-kawan lainnya. Tapi ya saya akan tetap berusaha untuk memahami soal tersebut dan mencoba untuk mengerjakannya”.

Siswa berinisial RAT:

Ketika aku disuruh mengambil keputusan. Aku bingung harus mengambil keputusan yang bagaimana. Aku khawatir kalo keputusan yang aku pilih itu tidak tepat untuk aku dan kedepannya”.

Hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa remaja yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha dan terus berjuang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan jika seorang memiliki efikasi diri yang rendah maka akan kesulitan dalam mengatasi sebuah masalah.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Kurniawati, 2016) bisa disimpulkan bahwa ada ikatan yang positif serta signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negara se- Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2015/ 2016. Ada pula ikatan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar tersebut terletak pada kategori cukup signifikan. Dengan demikian, bisa dikatakan

apabila siswa mempunyai tingkatan efikasi diri tinggi, kemandirian belajar siswa tersebut juga tinggi. Kebalikannya, apabila siswa mempunyai tingkatan efikasi diri rendah, hingga kemandirian belajar siswa tersebut pula rendah.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang ditemukan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada remaja di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu utara. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Remaja Di SMA Negara 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja harus mempersiapkan diri untuk menghadapi kondisi yang baru. Banyak perubahan-perubahan yang akan terjadi pada masa remaja. Masa ini juga remaja belajar untuk mandiri dan tidak mudah untuk ketergantungan. Remaja harus sudah belajar menghadapi hal-hal yang akan terjadi kedepannya, berani mengambil sebuah keputusan dan berani untuk bertanggung jawabkan atas pilihan-pilihannya. Untuk menghadapi kehidupan yang akan dijalankan remaja harus memiliki kemandirian belajar untuk dirinya sendiri. Jika kemandirian belajar nya rendah maka akan bingung dan sulit dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar ini yang nantinya akan membantu untuk menghadapi persoalan-persoalan yang terjadi. Sehingga remaja mampu mencapai tujuan yang seperti di inginkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai berikut remaja terlalu bergantung dengan guru, mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah dan menyontek milik teman, bingung jika harus disuruh mengambil sebuah keputusan.

Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada remaja di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini untuk menghindari serta menambah fokus kajian pada penelitian ini, maka batasan masalah dibatasi, yaitu hanya membahas permasalahan yang hanya berkaitan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada remaja di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada tugas akhir ini yaitu apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada remaja di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara

E. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar pada remaja di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara.

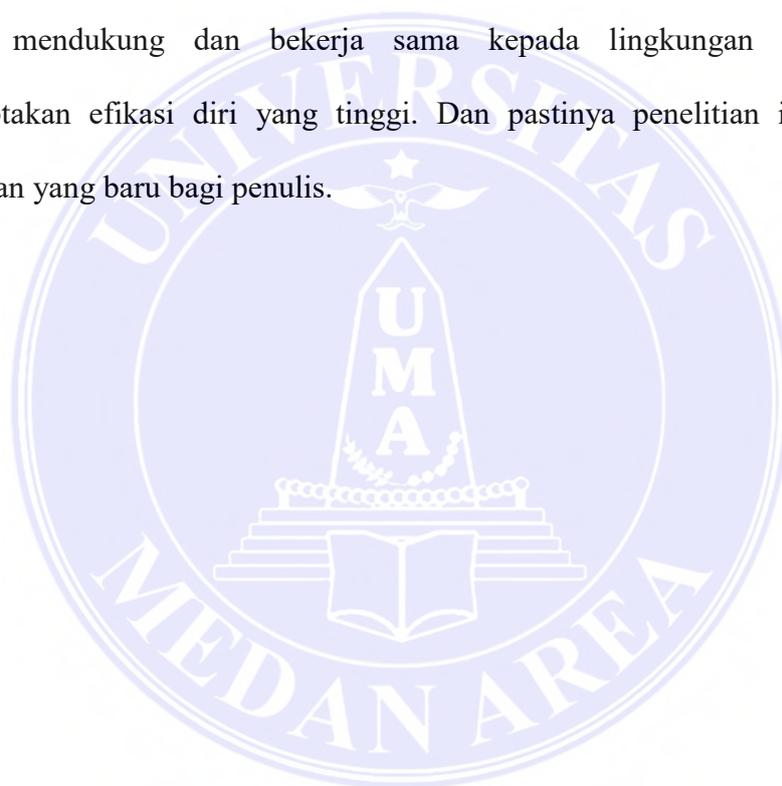
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kajian ilmu psikologi, khususnya dalam ranah psikologi pembelajaran. Sehingga bisa dijadikan referensi dalam pendidikan serta penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi remaja untuk dapat saling mendukung dan bekerja sama kepada lingkungan sekitar untuk menciptakan efikasi diri yang tinggi. Dan pastinya penelitian ini menambah wawasan yang baru bagi penulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescere*) (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini diungkap oleh Piaget dengan mengatakan secara psikologis. Masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 1980).

Integrasi dalam masyarakat dewasa mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber. Termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja ini memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial dewasa, yang merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini (Hurlock, 1980).

Masa remaja adalah masa peralihan diri anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi berbagai macam perubahan, baik secara fisik, biologis, mental dan emosional.

2. Ciri-ciri Masa Perkembangan Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Menurut (Hurlock, 1980) ciri-ciri masa perkembangan remaja, yaitu:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting dari pada beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja keduanya sama penting. Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja. Semua perkembangan itu menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlunya membantuk sikap, nilai dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai masa peralihan

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan.

Ada empat perubahan yang hampir bersifat universal, yaitu:

1. Meningkatnya emosi, yang intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi.
2. Perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru.
3. Dengan berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah.
4. Sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Salah satu cara untuk mencoba mengangkat diri sendiri sebagai individu adalah dengan menggunakan simbol status dalam bentuk mobil, pakaian dan pemilikan barang-barang lain yang mudah terlihat. Dengan cara ini, remaja menarik perhatian pada diri sendiri dan agar dipandang sebagai individu, sementara pada saat yang sama ia mempertahankan identitas dirinya terhadap kelompok sebaya.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Menerima stereotip dan adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang buruk tentang remaja, membuat peralihan ke masa dewasa menjadi sulit.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya berlebih dalam cita-cita.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa yaitu dengan merokok. Minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlihat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa ciri-ciri yang menjadi pembeda masa remaja dengan masa sebelum dan sesudahnya, yaitu; masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, masa remaja sebagai masa yang tidak realistik, dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mandiri adalah “berdiri sendiri”. (Kurniawati, 2016) berpendapat bahwa kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan pada kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan orang lain, tidak dikontrol orang lain, dapat melakukan kegiatan dan masalah yang dihadapi. Melalui kemandirian yang dimilikinya, diharapkan siswa akan mengalami dan memperoleh pelajaran atas kegiatan belajarnya sendiri sebagai bekal kehidupannya baik sekarang maupun yang akan datang.

Menurut (Ormrod, 2008) kemandirian belajar sering timbul dari pembelajaran yang dilakukan bersama, di dalamnya terdapat guru dan siswa berbagi tanggung jawab untuk mengarahkan berbagai aspek proses belajar, menetapkan tujuan, mengidentifikasi strategi yang efektif, mengevaluasi kemajuan, dan sebagainya. Ketika anak-anak dan orang dewasa menjadi pembelajar yang mengatur diri, mereka menetapkan tujuan-tujuan yang lebih ambisius bagi diri mereka sendiri, belajar lebih efektif, dan meraih prestasi yang lebih tinggi di kelas.

Kemandirian belajar juga merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian belajar adalah usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan. Mereka masih mencari jati diri mereka masing-masing, karena pada tahapan ini mereka belum bisa menyesuaikan diri seperti belajar orang dewasa (Rahmi, dkk, 2017). Remaja yang mandiri harus berani

menghadapi rintangan-rintangan yang akan terjadi di depan sehingga tetap dapat bertahan dalam kondisi terburuk sekalipun serta bertanggung jawab dengan semua keputusan yang sudah diambil.

(Effendi, dkk, 2018) individu yang menerapkan kemandirian belajar akan mengalami perubahan dalam kebiasaan belajar, yaitu dengan cara mengatur dan mengorganisasikan dirinya sedemikian rupa sehingga dapat menentukan tujuan belajar, kebutuhan belajar, dan strategi yang digunakan dalam belajar yang mengarah kepada tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Dengan kebebasan tersebut, individu memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, dan terampil memanfaatkan sumber belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, kemandirian belajar adalah kondisi aktivitas belajar dimana individu memiliki strategi untuk mencapai tujuan, dapat menyelesaikan tugas-tugas tanpa harus melibatkan orang lain, berani bertanggung jawab, dan tidak tergantung dengan sekitar.

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Cobb (2003) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Faktor-faktor tersebut, yaitu:

a. Efikasi diri

Efikasi diri mengacu pada keyakinan pribadi tentang kemampuan seseorang untuk belajar atau melakukan keterampilan pada tingkat yang dirujuk. Efikasi diri menentukan tujuan orang ditetapkan untuk diri mereka

sendiri, berapa banyak usaha mereka habiskan, berapa lama mereka bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan ketahanan mereka untuk kegagalan (Bandura dalam Cobb, 2003). Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan penggunaan kognitif dan strategi kemandirian.

b. Motivasi

Motivasi diperlukan untuk pelajar untuk menerapkan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Pencapaian tujuan adalah hasil akhir utama dari proses pembelajaran. Motivasi adalah jelas dalam kecenderungan bagi siswa untuk menetapkan tujuan pendidikan tinggi untuk diri mereka sendiri karena mereka menyelesaikan tujuan awal. Motivasi dibutuhkan siswa untuk menyusun strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Motivasi yang dimiliki siswa secara positif mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

c. Tujuan

Tujuan merupakan penetapan tujuan yang hendak dicapai seseorang. Siswa yang memiliki tujuan akan berusaha untuk bisa menyelesaikan segala tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan. Tujuan yang umum, membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai, sangat mudah, atau terlalu sulit dapat menghambat kinerja. Mereka diberi tujuan tertentu (jumlah masalah yang lengkap) atau tujuan umum (kerja produktif). Menyediakan anak-anak dengan tujuan dan informasi yang dicapai dapat meningkatkan efikasi diri untuk belajar, yang akan mengakibatkan peningkatan kinerja dan akuisisi keterampilan.

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2008) memberi penjelasan bahwa tingkah laku manusia adalah hasil pengaruh resiprokal faktor eksternal dan faktor internal. Hal ini juga berlaku pada regulasi diri atau kemandirian.

Faktor eksternal memengaruhi regulasi diri dengan dua cara. Pertama, faktor eksternal memberi standar untuk mengevaluasi tingkah laku. Faktor lingkungan berinteraksi dengan pengaruh-pengaruh pribadi, membentuk standar evaluasi diri seorang. Kedua, faktor eksternal memengaruhi regulasi diri dalam bentuk penguatan (*reinforcement*). Ketika orang dapat mencapai standar tingkah laku tertentu, perlu penguatan agar tingkah laku semacam itu dilakukan lagi.

Bandura (dalam Alwisol, 2008) menyebutkan tiga kebutuhan internal dalam proses kemandirian, yaitu:

a. Observasi diri

Dilakukan berdasarkan faktor kualitas penampilan, kuantitas penampilan, orisinalitas tingkah laku diri, dan seterusnya apa yang diobservasi tergantung pada minat, dan konsep diri (*self esteem, self efficacy, locus of control*)

b. Proses penilaian

Melihat kesesuaian tingkah laku dengan standar pribadi, membandingkan tingkah laku dengan norma standar atau dengan tingkah laku orang lain, menilai berdasarkan pentingnya aktivitas, dan memberi atribusi performansi.

c. Reaksi diri

Berdasarkan pengamatan dan proses penilaian itu, orang mengevaluasi diri sendiri positif atau negatif, dan kemudian menghadaahi atau menghukum diri sendiri.

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas bahwa kemandirian belajar di pengaruhi oleh efikasi diri, motivasi, tujuan, dan ada beberapa faktor internal dan eksternal individu. Faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan, penguatan (reinforcement), sedangkan faktor internal meliputi observasi diri, penilain diri dan reaksi diri.

3. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Dalam kenyataan, seorang siswa yang mandiri tidak hanya harus mengatur perilakunya sendiri, melainkan juga harus mengatur proses-proses mental mereka. Secara khusus (Ormrod, 2008) menjabarkan bahwa kemandirian belajar mencakup proses-proses berikut ini, di mana banyak diantaranya pada dasarnya bersifat metakognitif:

- a. Penetapan tujuan (*goal setting*). Pembelajar yang mengatur diri tahu apa yang ingin mereka capai ketika membaca atau belajar, mungkin mempelajari fakta-fakta yang spesifik, mendapatkan pemahaman konseptual yang luas tentang suatu topik, atau hanya mendapatkan pengetahuan yang memadai agar bisa mengerjakan soal ujian di kelas. Biasanya, mereka mengaitkan tujuan-tujuan mereka mengerjakan suatu aktivitas belajar dengan tujuan dan cita-cita jangka panjang.

- b. Perencanaan (*planning*). Pembelajar yang mengatur diri sebelumnya sudah menentukan bagaimana baiknya menggunakan waktu dan sumber daya yang tersedia untuk tugas-tugas belajar.
- c. Motivasi diri (*self-motivation*). Pembelajar yang mengatur diri biasanya memiliki efikasi diri (*self-efficacy*) yang tinggi akan kemampuan mereka menyelesaikan suatu tugas belajar dengan sukses. Mereka menggunakan banyak strategi agar tetap terarah pada tugas, barangkali dengan menghiasi tugasnya agar lebih menyenangkan, mengingatkan diri mereka sendiri pentingnya mengerjakan tugas dengan baik, atau menjanjikan kepada diri mereka sendiri hadiah tertentu begitu suatu tugas selesai dikerjakan.
- d. Kontrol diri (*attention control*). Pembelajar yang mengatur diri berusaha memfokuskan perhatian mereka pada pelajaran yang sedang berlangsung dan menghilangkan dari pikiran mereka hal-hal lain yang mengganggu.
- e. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*). Pembelajaran yang mengatur diri memiliki strategi belajar yang berbeda tergantung tujuan-tujuan spesifik yang ingin mereka capai.
- f. Monitor diri (*self-monitoring*). Pembelajar yang mengatur diri terus memonitor kemajuan mereka dalam kerangka tujuan yang telah ditetapkan, dan mereka mengubah strategi belajar atau memodifikasi tujuan bila dibutuhkan.

- g. Mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*). Pembelajar yang benar-benar mengatur diri tidak selalu harus berusaha sendiri. Sebaliknya, mereka menyadari bahwa mereka membutuhkan bantuan orang lain dan mencari bantuan semacam itu. Mereka khususnya mungkin meminta bantuan yang akan memudahkan mereka bekerja secara mandiri di kemudian hari.
- h. Evaluasi diri (*self-evaluation*). Pembelajar yang mampu mengatur diri menentukan apakah yang mereka pelajari itu telah memenuhi tujuan awal mereka. Idealnya, mereka juga menggunakan evaluasi diri untuk menyesuaikan penggunaan berbagai strategi belajar dalam kesempatan-kesempatan di kemudian hari.

Menurut Sundaya (2016) kemandirian belajar adalah suatu proses belajar di mana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol sendiri proses pembelajarannya. Ada delapan ciri-ciri kemandirian belajar, yaitu :

1. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
3. Tidak lari atau menghindari masalah
4. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain

7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan

8. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri

Beberapa uraian di atas mengenai ciri-ciri dari kemandirian belajar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja yang memiliki ciri-ciri kemandirian belajar yaitu memiliki penetapan tujuan, perencanaan, motivasi diri, dan kontrol diri, memiliki strategi agar tetap bisa fokus dalam belajar, mampu memonitor diri, dapat mencari bantuan yang tepat, bertanggung jawab atas semua keputusan dan mampu mengevaluasi diri.

4. Aspek-Aspek Kemandirian Belajar

Menurut (Mulyaningsih, 2014) dalam kemandirian belajar siswa dapat dengan bebas mengidentifikasi dan memilih masalahnya sendiri, merencanakan aktivitas dan mengajukan hasil pada akhir kegiatan. Kemandirian dalam belajar siswa dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur motivasi dan kompetensi serta kecakapan yang akan diraihinya. Siswa yang mampu belajar mandiri adalah siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes. Aspek-aspek kemandirian belajar yang diidentifikasi meliputi :

- a. Mencukupi kebutuhan
- b. Mampu mengerjakan tugas rutin
- c. Memiliki kemampuan inisiatif
- d. Mampu mengatasi masalah
- e. Percaya diri dan dapat mengambil keputusan dalam memilih

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian belajar adalah mampu mengontrol kesadaran pribadi, merencanakan aktivitas, mencukupi kebutuhan, mampu mengerjakan tugas rutin, percaya diri, memiliki kemampuan inisiatif dan dapat mengambil keputusan dalam memilih.

5. Indikator Kemandirian Belajar di sekolah

Menurut Steinberg (dalam Aspin, 2007) kemandirian nilai pada remaja ditandai dengan beberapa indikator yakni :

1. Cara remaja dalam memikirkan segala sesuatu menjadi semakin abstrak
2. Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah mengakar pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa basis ideologi.
3. Keyakinan-keyakinan remaja menjadi semakin bertambah tinggi dalam nilai-nilai mereka sendiri dan bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh figur pemegang kekuasaan lainnya.

Menurut Desmita (2017) kemandirian merupakan suatu sikap otonomi di mana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Secara singkat kemandirian dapat disimpulkan mengandung pengertian:

1. Suatu kondisi dimana seseorang mampu memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
2. Mampu mengambil keputusan dari inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
4. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Berdasarkan paparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian belajar di sekolah harus mampu mengambil keputusan dan berinisiatif dan memiliki rasa tanggung jawab.

6. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Menurut Ormrod (2008) untuk meningkatkan kemandirian belajar, kita tentu saja harus mengajarkan siswa jenis-jenis proses kognitif yang dapat membantu pembelajaran. Beberapa strategi berikut seperti ini:

- a. Doronglah siswa untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya sendiri dan kemudian memonitor kemajuan mereka dalam kerangka tujuan tersebut.
- b. Berilah kesempatan pada siswa untuk belajar dan berprestasi tanpa arahan atau bantuan guru; termasuk baik aktivitas belajar yang independen dimana siswa belajar secara sendiri (seperti tugas rumah, tugas yang dikerjakan secara individual di kelas) maupun aktivitas kelompok di mana siswa saling membantu satu sama lain (seperti tutor yang dilakukan oleh teman kelas, pembelajaran kooperatif).
- c. Sesekali berikan aktivitas-aktivitas (seperti membuat *paper* penelitian atau aktivitas proyek) di dalamnya siswa memiliki keleluasaan yang cukup berkenan dengan tujuan, penggunaan waktu, dan sebagainya.
- d. Berikan *scaffolding* sesuai kebutuhan untuk membantu siswa menguasai strategi-strategi mengatur diri (misalnya tunjukkan kepada mereka cara menggunakan *checklist* untuk mengidentifikasi apa yang perlu mereka lakukan setiap hari dan menentukan kapan mereka menyelesaikan semua tugas yang telah diberikan).

- e. Secara konsisten mintalah siswa mengevaluasi performa mereka sendiri, dan bandingkan asesmen diri yang mereka buat dengan asesmen yang dilakukan guru.

Dapat disimpulkan dari urian di atas ada beberapa strategi untuk meningkatkan kemandirian belajar, yaitu memberikan dorongan kepada siswa untuk menyusun beberapa tujuan belajarnya, memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar, membantu siswa menguasai strategi-strategi mengatur diri dan mintalah kepada siswa untuk evaluasi.

C. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Menurut Rustika (dalam Busro, 2017) efikasi memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengerahui oleh efikasi diri adalah prestasi. Pendapat secara umum (Ormrod, 2008) bahwa efikasi diri merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Ghufron & Risnawati, 2019).

Bandura (dalam Friedman dan Schustack, 2006) efikasi diri (*self efficacy*) adalah ekspektasi-keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu. Efikasi diri (*self efficacy*) yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud. Efikasi diri menentukan apakah kita akan menunjukkan perilaku tertentu, sekuat apa kita dapat bertahan saat menghadapi bertahan saat menghadapi kesulitan atau kegagalan, dan bagaimana kesuksesan atau kegagalan dalam satu tugas tertentu mempengaruhi perilaku kita di masa depan.

Efikasi diri merupakan kepercayaan diri bersifat spesifik pada situasi tertentu yang dimiliki seseorang. Efikasi diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya, memobilisasi motivasi, sumber daya yang dimiliki dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasional. Keyakinan tersebut dapat bervariasi dari situasi ke situasi dan mempengaruhi kinerja apabila didukung dengan keterampilan yang cukup (Suwito, 2017).

Penghargaan diri seperti efikasi diri secara umum menggambarkan suatu penilaian dari seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beraneka ragam. Efikasi diri berkembang sebagai hasil dari akumulasi keberhasilan seseorang dalam satu bidang tertentu, dari observasi-observasi terhadap kesuksesan dan kegagalan orang lain, dari persuasi orang lain, dan dari keadaan fisiologis yang dimilikinya, seperti keadaan takut atau gelisah (*nervousness*), atau kecemasan (*anxiety*) saat melakukan sesuatu. Perbandingan sosial antara kinerjanya dengan kinerja orang lain, terutama kelompok sebaya dan

saudara kandung, juga merupakan sumber yang kuat bagi efikasi diri (Busro, 2017).

Berdasarkan penjelasan tentang efikasi diri, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, dengan indikator : (1) perasaan mampu dapat menyelesaikan tugas; (2) perasaan mampu mengambil keputusan; (3) kesiapan diri dalam menerima resiko pekerjaan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Efikasi diri erat kaitannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhi bisa berupa faktor internal maupun eksternal. Menurut Bandura (dalam Ghufron & Risnawati, 2019) faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*). Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang.
- b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*). Pengalaman terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengalaman terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian

individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

- c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*). Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu.
- d. Kondisi fisiologis. Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan, hal-hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Menurut (Ormrod, 2008) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri. Adapun faktor-faktor yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Keberhasilan dan kegagalan siswa lainnya. Siswa lebih yakin bahwa mereka dapat berhasil pada suatu tugas ketika mereka telah berhasil pada tugas tersebut atau tugas lain yang mirip di masa lalu. Siswa akan mengembangkan efikasi diri yang lebih tinggi ketika mereka dapat menyelesaikan secara sukses tugas-tugas yang menantang. Dengan demikian, kegagalan yang sesekali terjadi tidak mungkin menurunkan optimisme siswa begitu besar.

Melalui kegagalan yang dialaminya siswa akan belajar bahwa mereka dapat meraih kesuksesan jika berusaha dan juga mengembangkan sikap realistis mengenai kegagalan merupakan kemunduran yang bersifat sementara. Selain itu kegagalan juga memberi mereka informasi yang berguna mengenai bagaimana memperbaiki performanya sehingga mereka mengembangkan efikasi diri yang kuat dan tahan banting (*resilient self efficacy*).

- b. Pesan dari orang lain. Meningkatkan efikasi diri siswa dapat dilakukan dengan memberi mereka alasan-alasan untuk percaya bahwa mereka dapat sukses di masa depan. Terkadang pesan yang diberikan secara tersirat juga dapat memiliki dampak yang sama terhadap meningkatkan efikasi diri.

Bahkan umpan balik negatif dapat pula meningkatkan performa apabila umpan balik itu memberitahu siswa bagaimana mereka dapat memperbaiki performanya sekaligus mengkomunikasikan keyakinan bahwa perbaikan mungkin untuk dilakukan.

- c. Kesuksesan dan kegagalan orang lain. Siswa sering mempertimbangkan kesuksesan dan kegagalan teman-teman kelasnya terutama yang kemampuannya setara ketika menilai peluang sukses mereka sendiri. Ketika siswa melihat teman-teman yang kemampuannya setara dengannya sukses, mereka lalu memiliki alasan untuk optimis akan kesuksesan mereka sendiri. Jika mereka melihat teman-teman sebaya gagal, mereka akan jauh kurang optimis.

- d. Kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar. Efikasi diri yang lebih tinggi ketika mereka bekerja dalam kelompok, asalkan kelompok-kelompok berfungsi secara lancar dan efektif. Siswa seringkali memiliki efikasi diri yang tinggi akan tugas-tugas yang menantang ketika mereka dapat mengerjakannya dengan teman-temannya ketimbang mengerjakannya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dari beberapa ahli faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah, pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), kondisi fisiologis, keberhasilan dan kegagalan dari siswa lainnya, pesan dari orang lain, kesuksesan dan kegagalan orang lain, kesuksesan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

3. Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (dalam Busro, 2017) aspek-aspek efikasi diri (*self-efficacy*), adalah :

- a. *Outcome expectancy*. Suatu perkiraan atau kemungkinan bahwa tingkah laku atau tindakan tertentu akan menyebabkan akibat yang khusus. Mengandung keyakinan sejauh mana tingkah laku tertentu akan mengungkap konsekuensi tertentu. Hal ini juga merupakan keyakinan mengenai kemungkinan bahwa tindakan khusus tersebut akan memberikan hasil akhir atau konsekuensi tertentu (harapan mengenai keefektifan arti perilaku tertentu dalam memproduksi hasil-hasil tersebut), atau harapan akan kemungkinan hasil dari perilaku.

- b. *Efficacy expectancy*. Merupakan suatu keyakinan bahwa seseorang akan berhasil dalam bertindak sesuai dengan hasil yang diharapkan, sangat penting sebagai mediator sosial kognitif dalam melakukan suatu tindakan.

Aspek ini menunjukkan pada harapan seseorang berkaitan dengan kesanggupan menyadari suatu perilaku yang dikehendaki. Hal ini lebih condong pada keputusan yang akan dilakukan seseorang dengan kemampuan yang dimilikinya dan berkaitan dengan kesanggupan untuk bertindak spesifik dalam situasi khusus.

- c. *Outcome value*. Nilai yang mempunyai makna konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi bila suatu perilaku dilakukan oleh individu.

Menurut Bandura (dalam Busro, 2017) efikasi diri pada setiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga aspek, yaitu: tingkat kesulitan tugas (*level*), tingkat ketahanan (*strength*), tingkat perilaku (*generality*).

- a. Tingkat kesulitan tugas (*level*). Aspek ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.

Aspek ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

- b. Tingkat ketahanan (*strength*). Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang.

Aspek ini biasanya berkaitan langsung dengan aspek *level*, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

- c. Tingkat perilaku (*generality*). Aspek ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas aspek-aspek efikasi diri yaitu, *outcome expectancy*, *efficacy expectancy*, *outcome value*. Adapun aspek yang lain yaitu, tingkat kesulitan tugas (*level*), kekuatan (*strengt*) dan keluasan (*generality*).

4. Jenis-Jenis Efikasi Diri

Baron dan Byrne (Busro, 2017) membagi efikasi diri kedalam tiga dimensi yaitu efikasi diri sosial, efikasi pengaturan diri, dan efikasi dari akademik.

- a. Efikasi diri sosial. Efikasi diri sosial meningkat ketika manusia mengamati pencapaian orang lain yang setara dengan dirinya. Efikasi diri sosial akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati seseorang yang kira-kira kemampuannya sama dengan dirinya ternyata gagal.
- b. Efikasi pengaturan diri. Emosi yang kuat, seperti takut, cemas, dan stress dapat mengurangi efikasi diri, namun bila peningkatan emosi yang terjadi tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri. Emosi sangat dibutuhkan pada takaran tertentu, tidak boleh berlebihan, dan tidak baik bila tidak ada sama sekali. Salah satu cara untuk meningkatkan efikasi diri adalah dengan pelatihan berfikir positif. Menurut Elfiky (Busro, 2017) pelatihan berfikir positif dapat diidentifikasi sebagai pelatihan yang menekankan suatu cara berfikir yang lebih menekankan pada sudut pandang dan emosi yang positif, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun situasi yang dihadapi.
- c. Efikasi diri akademik. Efikasi ini sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengerjakan tugas, untuk mengatur aktivitas belajarnya sendiri, untuk mewujudkan harapan akademik baik harapan akademik dari diri sendiri maupun dari orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas jenis-jenis efikasi diri adalah efikasi diri sosial, efikasi pengaturan diri dan efikasi diri akademik.

D. Hubungan Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar

Menurut Knowles (dalam Manning, 2007) kemandirian belajar merupakan proses setiap individu dapat mengambil inisiatif secara mandiri dengan tanpa bantuan orang lain, dapat mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajarnya, memilih dan menemukan strategi belajar dan melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai.

Kemandirian belajar juga merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Kemandirian belajar adalah usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu dikembangkan. Faktor internal seperti efikasi diri dan kemandirian belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa (Rahmi, dkk, 2017).

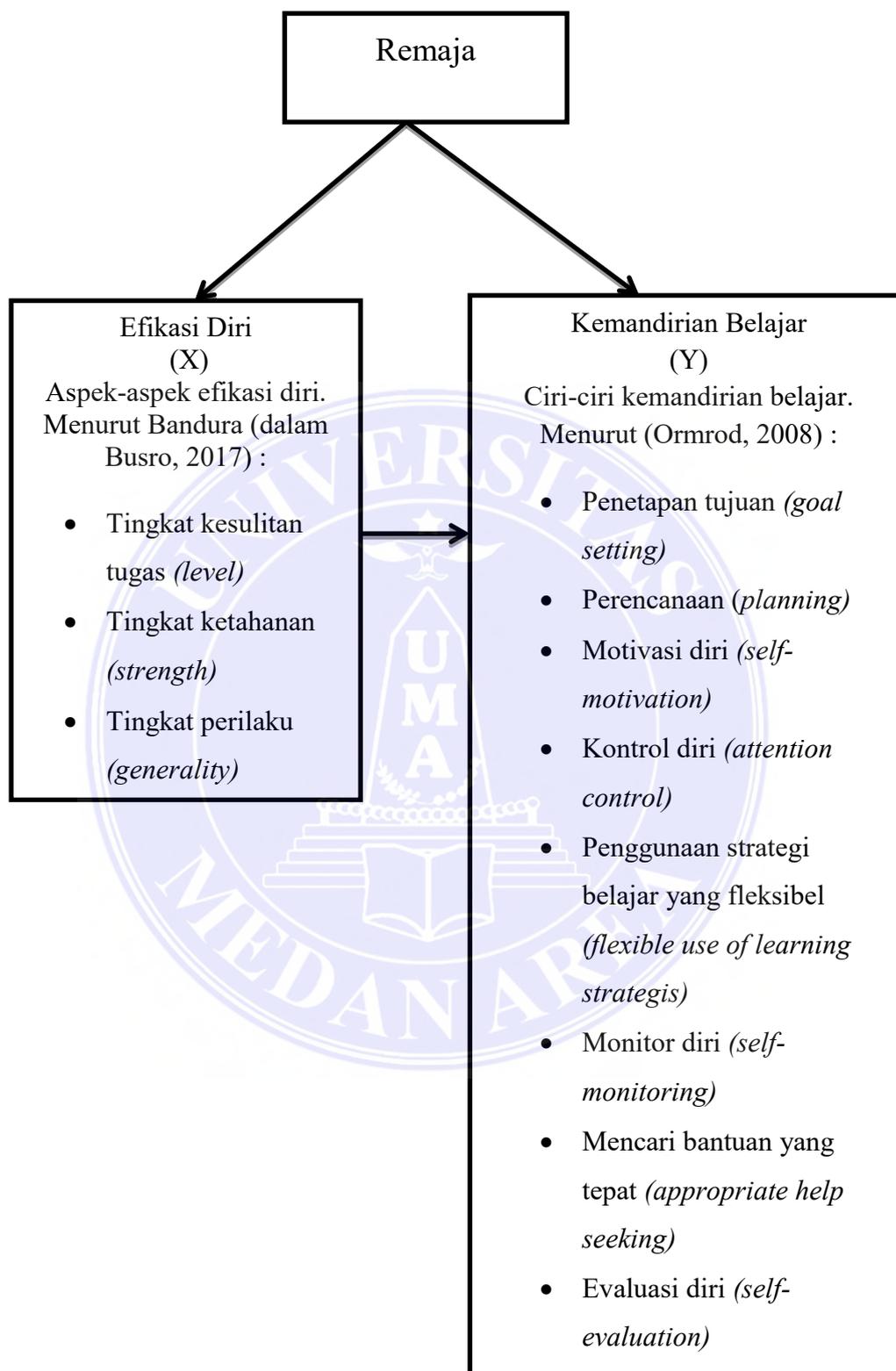
Bandura (dalam Ghufroon & Risnawati, 2019) mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan, tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya.

Berdasarkan hasil penelitian (Safraturrina, dkk, 2016) dengan adanya efikasi diri dan kemandirian siswa yang tinggi maka akan membantu siswa dalam menjalani proses pendidikan. Dalam penelitian ini juga dapat dilihat bahwa efikasi diri dengan kemandirian belajar memiliki hubungan yang kuat, yang artinya semakin bagus efikasi diri maka akan semakin bagus pula kemandirian belajar

seseorang. Kepada siswa MAN Darussalam diharapkan mampu mempertahankan efikasi diri dan kemandirian belajar yang baik. Bagi pihak sekolah MAN Darussalam diharapkan dapat meningkatkan/ membimbing siswa untuk membentuk sikap efikasi diri dan kemandirian belajar.

Menurut Goleman (dalam Busro, 2017) didalam melaksanakan berbagai tugas, orang yang mempunyai efikasi diri tinggi adalah sebagai orang yang berkinerja sangat baik. Mereka yang mempunyai efikasi diri dengan senang hati menyongsong tantangan, sedangkan mereka yang ragu mencobapun tidak bisa, tidak peduli betapa baiknya kemampuan mereka yang sesungguhnya. Rasa percaya diri meningkatkan hasrat untuk berprestasi, sedangkan keraguan menurunkannya. Tingkat efikasi diri merupakan alat prediksi yang lebih tepat untuk kinerja seseorang dibandingkan keterampilan atau pelatihan yang dimiliki sebelum seseorang dipekerjakan.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Berdasarkan dari penjabaran teori dibagian sebelumnya. Maka peneliti mengajukan hipotesis adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan kemandirian belajar, dengan asumsi semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki seorang remaja, sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah pula kemandirian belajar yang dimiliki remaja tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini berjenis (Korelasi) dengan melibatkan dua variabel yakni efikasi diri dan kemandirian belajar. Penelitian ini untuk mencari suatu hubungan melibatkan dua variabel yaitu efikasi diri sebagai variabel bebas dan kemandirian belajar sebagai variabel terikat. Sebagaimana dikemukakan oleh Neuman (2007).

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. Penelitian korelasional kadang-kadang disebut juga dengan “*associational research*”.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (X) : Efikasi Diri
2. Variabel Terikat (Y) : Kemandirian Belajar

C. Definisi Operasioan Variabel Penelitian

1. Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Memiliki perasaan mampu dapat menyelesaikan tugas, kesiapan diri dalam menerima resiko pekerjaan dan perasaan mampu mengambil keputusan.

Pengambilan data efikasi diri melalui skala efikasi diri yang diukur berdasarkan aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura (dalam Busro, 2017) yaitu, tingkat kesulitan (*level*), tingkat ketahanan (*strength*), tingkat perilaku (*generality*).

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kondisi aktivitas belajar dimana individu memiliki strategi untuk mencapai tujuan, mampu menyelesaikan persoalan dan tugas-tugas tanpa bergantung dengan orang lain, dapat mengevaluasi diri dan memiliki target-target untuk suatu pencapaian.

Pengambilan data kemandirian belajar melalui skala kemandirian belajar yang diukur berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar menurut (Ormrod, 2008) yaitu, penetapan tujuan (*goal setting*), perencanaan (*planning*), motivasi diri (*self-motivation*), kontrol diri (*attention control*), penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategis*), monitor diri (*self-monitoring*), mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*), evaluasi diri (*self-evaluation*).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah penyangkutan yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai nilai dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017).

Populasi juga sering diartikan sebagai keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Populasi penelitian ini adalah remaja kelas XI SMA Negeri 1 Kualuh Hulu. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 330 remaja, remaja yang terlibat dalam populasi yaitu keseluruhan kelas XI jurusan Ipa dan Ips.

Kelas	Jumlah siswa
MIPA 1	19
MIPA 2	36
MIPA 3	36
MIPA 4	36
MIPA 5	36
IPS 1	34
IPS 2	33
IPS 3	35
IPS 4	34
IPS 5	31
Jumlah	330

2. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Adapun definisi *simple random sampling* yang telah dikemukakan oleh (Sugiyono,

2017) adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

3. Sampel

Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2017) adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel sampel. Namun dapat dilakukan dengan rumus perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N : Ukuran populasi

n : Ukuran sampel/jumlah responden

e : Persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah 10-20% dari populasi penelitian. Adapun jumlah populasi dalam penelitian dengan nilai e = 10% dan jumlah populasi 330 remaja dengan perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{330}{1 + 330 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{330}{1 + 330 \cdot 0,01}$$

$$n = \frac{330}{1 + 3,3}$$

$$n = \frac{330}{4,3} = 77$$

Berdasarkan rumus Slovin tersebut dengan presentase kelonggaran kesalahan 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 76,74 sampel. Namun karena subyek bilangan pecahan maka dibulatkan menjadi 77 sampel.

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 77 remaja dari total populasi 330 remaja. Hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan sampel yang besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2017). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek efikasi diri menurut Bandura (dalam Busro, 2017), yaitu: *level* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan), *Generality* (Keluasan).

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert. Skala Likert ini dikembangkan oleh Rensis Likert yang merupakan suatu series butir (butir soal), skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal (Yusuf, 2014). Dalam skala ini terdapat 4 alternatif jawaban, yaitu: untuk item yang bersifat *favourable*, nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable*, nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

2. Skala Kemandirian Belajar

Skala kemandirian belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan ciri-ciri kemandirian belajar menurut (Ormrod, 2008), yaitu: mencukupi penetapan tujuan (*goal setting*), perencanaan (*planning*), motivasi diri (*self-motivation*), kontrol diri (*attention control*), penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning startegis*), monitor diri (*self-monitoring*), mencari bantuan yang tepat (*apptopriate help seeking*), evaluasi diri (*self-evaluation*).

Skala kemandirian belajar ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni untuk item yang bersifat *favourable*, nilai 4 diberikan

untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban setuju (S), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sebaliknya untuk item yang bersifat *unfavourable*, nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata “validity” yang mempunyai arti sejauh manaketetapan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurannya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2012). Menurut Suryabrat (dalam Azwar, 2012) suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur.

Azwar (2015) menyatakan bahwa koefisien validitas aitem minimal mencapai 0,3. Teknik yang digunakan untuk menguji daya diskriminasi aitem adalah dengan menggunakan rumus *Corrected Item - Total Correlation* dengan bantuan program *SPSS V. 22forWindows*.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah rumus Product Moment dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item).

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara variable x dengan variabel y

ΣX : Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

ΣY : Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor x

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor y

N : Jumlah subjek

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel $> 0,6$.

Dalam penelitian ini uji realibilitas menggunakan teknik *Alpa Cronchbach's* dengan menggunakan bantuan program *SPSS V. 22 for Windows*.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = 1 - \frac{MKis}{MKs}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Reliabilitas Hoyt

Mkis : Mean kuadrat interaksi antara item dengan subjek

Mks : Mean Kuadrat antar subjek

1 : Konstanta Bilangan

G. Teknik Analisis Data

Untuk menguji data yang telah diperoleh maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan analisa korelasi *Person Product Moment*. Cara penghitungannya dibantu dengan menggunakan program *SPSS V. 22 for windows*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi *Person Product Moment* dalam menganalisis data karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas (iklim organisasi) yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel terikat (perilaku inovatif). Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum x^2 \right) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[\left(\sum y^2 \right) - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara variable x dengan variabel y

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan subjek setiap item

$\sum Y$: Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor y

N : Jumlah subjek

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

a. Uji normalitas

Uji normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

b. Uji linieritas

Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat (*burnout*) memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas (dukungan sosial).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Maka hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dengan metode analisis korelasi *r Product Moment*, diketahui bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kemandirian belajar, dimana $r_{xy} = 0,837$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi kemandirian belajar, hipotesis diterima.
2. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata diatas (hipotetik dan empirik), maka dapat dinyatakan bahwa efikasi diri tergolong tinggi dengan nilai mean hipotetik sebesar 37,5 dan empirik sebesar 43,40 dengan standart deviasi 5,952 dan kemandirian belajar tergolong tinggi dengan nilai hipotetik sebesar 70 dan empirik sebesar 85,56 dengan standart deviasi 10,168.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa efikasi diri berkontribusi terhadap kemandirian belajar sebesar 70,1%. Hal ini terlihat bahwa koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,701$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar sangat kuat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka berikut saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, beberapa saran antara lain:

1. Saran kepada subjek penelitian

Kepada remaja yang sudah memiliki kemandirian belajar diharapkan untuk bisa mempertahankan dan terus meningkatkan efikasi diri, mengembangkan kemampuan yang dimiliki dengan terus gigih dan pantang menyerah dalam setiap mendapatkan tugas yang sulit. Mampu bertanggung jawab dengan setiap keputusan yang sudah diambil. Aktif di dalam kelas disaat proses pembelajaran berlangsung. Dan remaja juga harus memiliki inisiatif untuk menciptakan kelompok belajar bersama agar tidak bergantung dengan guru.

2. Saran kepada pihak sekolah

Sekolah memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan dan mempertahankan kemandirian belajar yang sudah bagus. Maka dari itu disarankan kepada sekolah untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kemandirian belajar agar terus bisa memberikan motivasi, lingkungan sekolah yang positif, proses belajar yang menyenangkan sehingga tercipta suasana yang aktif, memberikan perhatian kepada remaja yang sedang kesulitan dalam kemandirian belajarnya.

3. Saran kepada orang tua

Diharapkan kepada orang tua untuk tidak terlalu memanjakan dan lebih memperhatikan remaja dalam proses belajarnya, mengetahui apa yang menjadi hambatan sehingga kesulitan dalam belajarnya tidak banyak menuntut untuk bisa seperti yang orang tua inginkan. Sehingga anak bisa lebih bahagia dalam menjalankan tugas nya. Berikan dukungan tanpa harus membandingkan, karena dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan kemandirian belajar.

4. Saran kepada peneliti selanjutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk:

- a. Peneliti selanjutnya akan lebih baik jika mengembangkan penelitian dengan menggunakan faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
- b. Untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode penelitian yang berbeda.
- c. Akan lebih baik jika peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan lokasi dan sampel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, (2009). *Psikolog Kepribadian*. (rev.ed). Malang: UMM press.
- Arora Wisma, Erlamsyah & Syahnar. (2013). Hubungan antara Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian Siswa dalam Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. 2(1), 304-309.
- Aspin. (2007). *Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Authoritarian dengan Kemandirian Emosional Remaja*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung.
- Belajar. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Online). Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar. Diakses 28 Februari 2020.
- Busro, Muhammad. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Expert
- Cobb (2003). The relationship between self regulated learning behaviors and academic performance in web-based courser. The faculty of Virginia Polytechnic institute and State University.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Ros Patriani. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 19(2), 87-99.
- Effendi, Mursilah & Mujiono. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*. 10(1), 17-23.
- Friedman, Howard S. & Schustack, Miriam W. (2006). *Keperibadian Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Ghufro, M. Nur & Risnawati, R. S. (2019). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan, (ed5)*. Jakarta: Erlangga.
- Jaenudin, Ujam. (2015). *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kumalasari, Ida. (2014). Hubungan antara self-efficacy dengan kemandirian belajar pada siswa SMPN 2 Randuagung Lumajang. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id>.

- Kurniawati, Devi. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 5(23), 2.198-2.208.
- Mulyaningsi, Indrati Endang. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 20(4), 441-451.
- Neuman, W. Lawrence. (2007) *Basic of Social Reasearch : Qualitative and Quantitative Approaches*, Pearson Education Inc, Boston.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang, (ed6)*. Jakarta: Erlangga.
- Pemerintahan Indonesia. *Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rahmi Navizatur, Ibnu khaldun & Zarlaida Fitri. (2017). Hubungan Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Pendidikan Kimia Angkatan 2012, 2013, dan 2014 Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kimia*. 2(1), 11-18.
- Safraturrina, Said Nurdin & Martunis. (2016). Hubungan Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar pada Siswa (Suatu Studi Penelitian pada Man Darussalam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 1(2), 66-72.
- Siregar, Rahimah Anggi. (2018). Hubungan Self Efficacy dengan Kemandirian Belajar pada Siswa SMPIT Al-Fakhri Sunggal. Diakses dari <http://repository.uma.ac.id>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sundayana, Rostina. (2016), Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(2), 75-84.



1. LAMPIRAN SKALA EFIKASI DIRI

IDENTITAS DIRI

Nama :
 Jenis kelamin :
 Usia :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Skala ini terdiri dari dua (2) bagian yaitu skala A dan skala B.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian dalam menjawab skala ini tidak perlu takut salah karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
3. Skala ini hanya untuk memenuhi persyaratan tugas akhir (skripsi). Kemudian identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiannya sehingga tidak merugikan kedua belah pihak
4. Pilihlah alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan dengan apa yang seharusnya atau pengaruh orang lain.
5. Pilihan jawaban terdiri dari:

SS	=	Sangat Sesuai
S	=	Sesuai
TS	=	Tidak Sesuai
STS	=	Sangat Tidak Sesuai

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya senang menciptakan metode pembelajaran baru	√			

6. Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.

SELAMAT MENERJAKAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya cepat merasa bosan ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
2	Saya akan berusaha dan bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan setiap ada kesulitan menyelesaikan tugas				
3	Saya tertarik untuk langsung menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru setelah pulang dari sekolah				
4	Saya belum mampu menyelesaikan setiap ada kesulitan tugas				
5	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
6	Saya suka menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru				
7	Saya kurang yakin dengan kemampuan yang saya miliki				
8	Saya selalu memotivasi diri untuk dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan				
9	Saya tau tugas tersebut sulit namun saya akan berusaha lebih tekun dan gigih untuk tetap mencoba mengerjakannya				
10	Saya belum memiliki semangat untuk bisa menyelesaikan setiap tugas yang diberikan				
11	Saya mudah menyerah untuk mencapai sesuatu yang saya inginkan				
12	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki, saya bisa mencapai sesuatu yang saya inginkan				
13	Saya tidak mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada				
14	Saya akan mencari bantuan kepada orang terdekat saya yang lebih paham dengan tugas tersebut dan berdiskusi dengan dia				
15	Saya tidak mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang ada				
16	Saya lebih memilih untuk melihat hasil dari tugas teman saya				

2. LAMPIRAN SKALA KEMANDIRIN BELAJAR

IDENTITAS DIRI

Nama :
 Jenis kelamin :
 Usia :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

- Skala ini terdiri dari dua (2) bagian yaitu skala A dan skala B.
- Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Kemudian dalam menjawab skala ini tidak perlu takut salah karena setiap jawaban yang diberikan dapat diterima.
- Skala ini hanya untuk memenuhi persyaratan tugas akhir (skripsi). Kemudian identitas dan jawaban yang anda pilih akan terjamin kerahasiannya sehingga tidak merugikan kedua belah pihak
- Pilihlah alternatif jawaban dengan cara memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri, bukan dengan apa yang seharusnya atau pengaruh orang lain.
- Pilihan jawaban terdiri dari:

SS	=	Sangat Sesuai
S	=	Sesuai
TS	=	Tidak Sesuai
STS	=	Sangat Tidak Sesuai

Contoh:

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya senang menciptakan metode pembelajaran baru	√			

- Jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.

SELAMAT MENERJAKAN

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak pernah merencanakan sesuatu hal untuk diri saya				
2	saya sudah mempersiapkan bahan materi yang akan dibahas, alat tulis dan buku-buku yang menunjang proses pembelajaran				
3	Saya merencanakan sesuatu dengan keinginan diri saya sendiri				
4	Saya tidak mempersiapkan bahan materi yang akan dibahas, dan sering meminjam alat tulis milik teman saya				
5	Saya belum tertarik untuk membuat jadwal harian				
6	Saya memiliki jadwal harian yang membuat waktu saya lebih produktif				
7	Saya belum memikirkan startegi seperti apa yang bisa membuat saya aktif dalam proses belajar				
8	Saya akan lebih gigih dan berusaha bersungguh-sungguh untuk bisa menyelesaikan setiap tugas yang diberikan				
9	Saya meminta bantuan orang lain untuk menemukan kelebihan dan kekurangan saya dalam proses belajar				
10	Saya tidak pernah bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				
11	Saya memiliki startegi sendiri untuk bisa aktif dalam proses belajar				
12	Saya mengetahui kelebihan dan kekurangan saya dalam proses belajar sehingga memudahkan saya untuk memilih metode yang tepat				
13	Jika saya mendapatkan soal atau tugas-tugas yang sulit, saya akan berusaha untuk menyelesaikannya sendiri, sebelum meminta bantuan kepada orang lain				
14	Saya mampu mengambil sebuah keputusan				
15	Saya langsung meminta bantuan kepada orang lain jika mendapatkan tugas-tugas yang sulit				
16	Saya tidak mampu mengambil keputusan dan saya harus dibantu dalam pengambilan keputusan				

17	Saya selalu mengulang pelajaran kembali dirumah dan berlatih mengerjakan soal-soal				
18	Saya tidak memiliki lingkungan yang bisa diajak berdiskusi mengenai materi pembelajaran				
19	Saya tidak pernah mengulang pelajaran dirumah dan tidak pernah berlatih untuk mengerjakan soal-soal				
20	Saya mencari lingkungan yang mendukung saya untuk bisa berdiskusi mengenai materi pembelajaran				
21	Saya tidak memiliki keberanian untuk bertemu dengan orang-orang baru				
22	Jika diberikan kesempatan guru untuk bertanya untuk memberikan pendapat, saya akan memanfaatkan peluang tersebut untuk bertanya atau berdiskusi				
23	Saya mengabaikan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya atau memberikan pendapat, meskipun ada materi yang belum saya pahami				
24	Saya akan mencoba hal-hal baru yang menambah wawasan dan pengalaman saya selama masa remaja				
25	Saya memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah untuk mencari referensi				
26	Saya akan pergi ke perpustakaan jika disuruh oleh guru				
27	Saya akan memanfaatkan media atay internet sebagai alternatif lain jika kesulitan mengerjakan tugas				
28	Saya tidak pernah mengevaluasi hasil dari proses belajar saya				
29	Saya memiliki jadwal untuk mengevaluasi hasil dan proses belajar saya				
30	Saya tidak pernah memanfaatkan internet untuk membantu dan menambah wawasan saya				
31	Saya tidak memiliki startegi belajar untuk di evaluasi				
32	Saya mengevaluasi startegi belajar saya agar bisa lebih baik lagi				

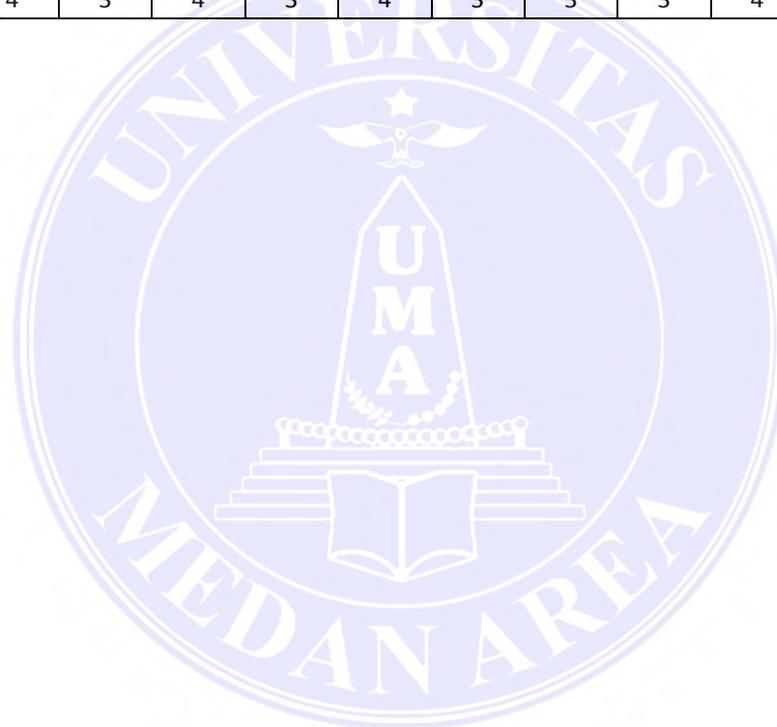
3. LAMPIRAN DATA SKALA EFIKASI DIRI (Sebelum Uji Validitas dan Reabilitas)

NO	EFIKASI DIRI (X)															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	3
2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	4
3	4	3	2	2	1	2	3	3	4	1	3	1	2	2	1	1
4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4
5	4	2	2	2	1	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3
6	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3
7	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4
8	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3
9	3	2	2	2	3	1	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3
10	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4
11	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3
12	3	2	3	1	1	1	3	2	3	3	2	3	4	2	1	3
13	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3
14	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	1	4
15	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3
16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4
17	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
18	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4
19	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3
20	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	4
21	3	2	2	2	1	1	4	3	2	3	2	3	4	2	2	3

22	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	1	3
23	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	1	4
24	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4
25	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
26	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3
27	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3
28	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3
29	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
30	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	1	3
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3
32	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2
33	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	1	3
34	4	2	2	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	1	1	3
35	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3
36	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	1	4
37	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
38	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2
39	3	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	1	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4
42	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	2	3
43	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3
44	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3
45	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3
46	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2

47	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2
48	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2
49	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3
50	4	4	2	3	3	1	4	3	4	4	1	3	4	2	1	3
51	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
52	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3
53	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3
54	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
55	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
56	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	1	3
57	2	1	2	3	1	1	2	1	3	3	1	1	2	3	2	1
58	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2
59	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4
60	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3
61	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2
62	2	4	3	3	3	2	1	4	4	4	3	2	2	3	1	2
63	4	4	3	1	2	1	3	4	4	3	1	3	3	3	1	2
64	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	2	1
65	2	3	3	2	2	1	3	2	4	3	3	3	3	1	3	2
66	3	3	3	1	3	2	1	3	1	2	2	4	3	2	3	1
67	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
68	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2
69	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
70	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	1	2
71	4	3	1	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4	1	2	4

72	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4
73	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4
74	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
75	3	2	3	2	1	3	3	3	3	4	4	2	3	1	2	1
76	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
77	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4



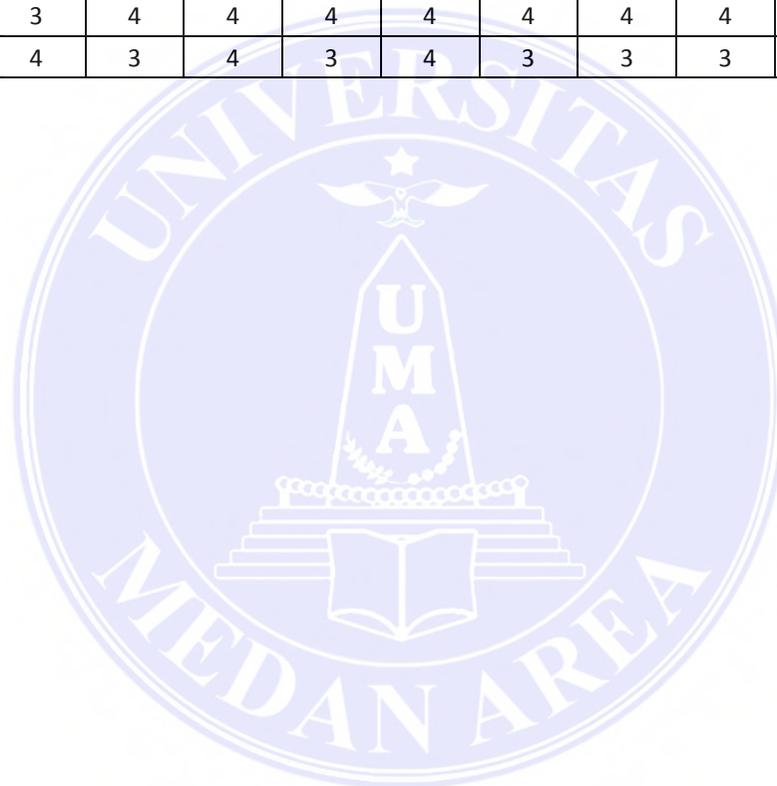
4. LAMPIRAN DATA SKALA EFIKASI DIRI (Sesudah Uji Validitas dan Reabilitas)

NO	EFIKASI DIRI (X)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
2	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4
3	4	3	2	2	1	2	3	3	4	1	3	1	2	2	1
4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4
5	4	2	2	2	1	2	4	4	3	3	2	3	3	2	3
6	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3
7	4	3	3	3	1	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4
8	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3
9	3	2	2	2	3	1	4	4	4	4	4	3	4	2	3
10	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	4
11	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3
12	3	2	3	1	1	1	3	2	3	3	2	3	4	2	3
13	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3
14	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	1	4
15	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3
16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4
17	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
18	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4
19	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3
20	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4
21	3	2	2	2	1	1	4	3	2	3	2	3	4	2	3

22	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3
23	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4
24	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4
25	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
26	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
27	4	3	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3
28	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
29	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
30	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	2	3	2	3
31	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3
32	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2
33	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3
34	4	2	2	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	1	3
35	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3
36	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4
37	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
38	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2
39	3	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
42	3	2	4	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3
43	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3
44	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3
45	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
46	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2

47	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2
48	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2
49	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3
50	4	4	2	3	3	1	4	3	4	4	1	3	4	2	3
51	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
52	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3
53	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3
54	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
55	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3
56	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3
57	2	1	2	3	1	1	2	1	3	3	1	1	2	3	1
58	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2
59	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
60	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	3	2	3
61	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
62	2	4	3	3	3	2	1	4	4	4	3	2	2	3	2
63	4	4	3	1	2	1	3	4	4	3	1	3	3	3	2
64	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	1
65	2	3	3	2	2	1	3	2	4	3	3	3	3	1	2
66	3	3	3	1	3	2	1	3	1	2	2	4	3	2	1
67	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
68	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2
69	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
70	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2
71	4	3	1	3	2	1	3	3	4	3	3	3	4	1	4

72	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4
73	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	4
74	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2
75	3	2	3	2	1	3	3	3	3	4	4	2	3	1	1
76	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
77	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)15/6/22

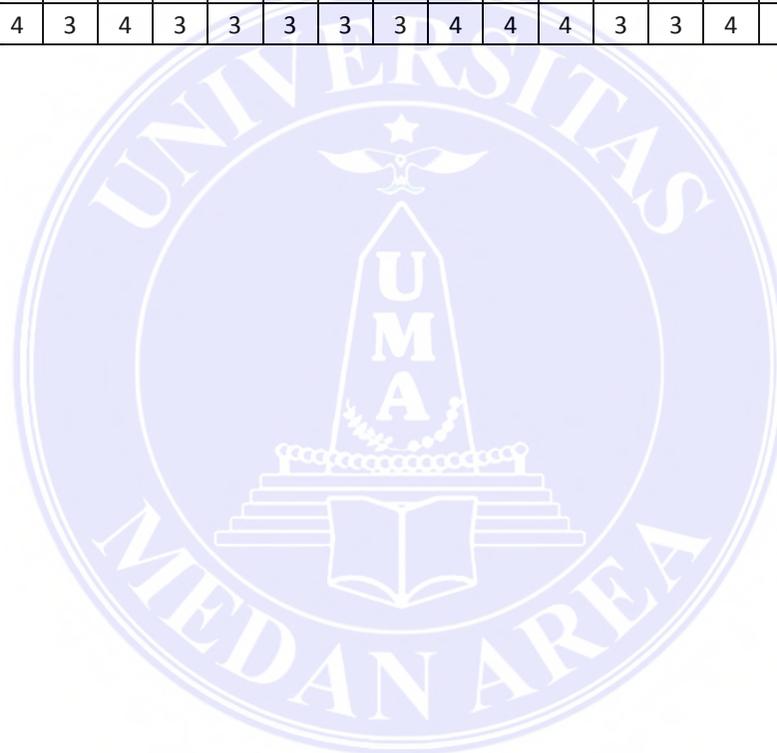
5. LAMPIRAN DATA KEMANDIRIAN BELAJAR (Sebelum Uji Validitas dan Reabilitas)

NO	KEMANDIRIAN BELAJAR (Y)																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	4	2	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	2	
4	5	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	1	3	3	1	2	3	4	1	4	2	2	2	2	
5	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	1	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	3	
6	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	
7	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	4	1	4	3	4	3	1	
8	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	4	3	3	3	
9	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	1	3	3	4	4	3	1	3	1	4	1	4	2	3	3	4	
10	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	
11	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
12	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	1	2	2	1	2	2	4	2	3	3	2	1	2	3	4	2	3	2	3	3	3	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
14	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	5	3	
15	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
16	4	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	1	4	3	3	4	4
19	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	
20	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	4	3	2	2	2	4	1	4	2	2	3	2	

22	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4
23	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	
24	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3
25	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3
27	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	1	3	2	3	3	2
29	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2
30	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	
31	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
32	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	3	4
33	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2
34	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3
35	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3
36	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	5	3	2	2	2	2
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3
39	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
40	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	2	4	3	3	3	3
41	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
42	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	3	4	3	2	1	4	3	4	3	3	3	3
43	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	3	3
45	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
46	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2

47	4	3	1	3	4	4	2	3	2	4	2	1	4	4	1	2	1	4	2	1	3	4	4	1	4	4	1	3	4	3	1	3
48	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3
49	4	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	1	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	4	3	2	2	4	3	4	3
50	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	2	1	2	3	1	3	4	4	3	1
51	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2
52	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3
53	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
54	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
55	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	1
56	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	3
57	1	3	2	3	4	4	4	3	1	3	1	3	2	2	4	2	1	1	1	2	4	3	4	2	1	4	2	4	3	1	1	1
58	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2
59	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
60	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
61	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3
62	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	1
63	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	1	2	3	3	2	3	3	4	3	4
64	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	2	4	3	2	1	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
65	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	2	4
66	4	3	3	2	2	4	2	1	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2	1	2	1	2	3	2
67	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
68	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2
69	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
70	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	3	3
71	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	4	1	3	2	4	3	1	3	1	4	3	3	2	3	3	3	2	3

72	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	
73	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	1	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3
74	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	
75	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	1	
76	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	
77	3	3	2	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	



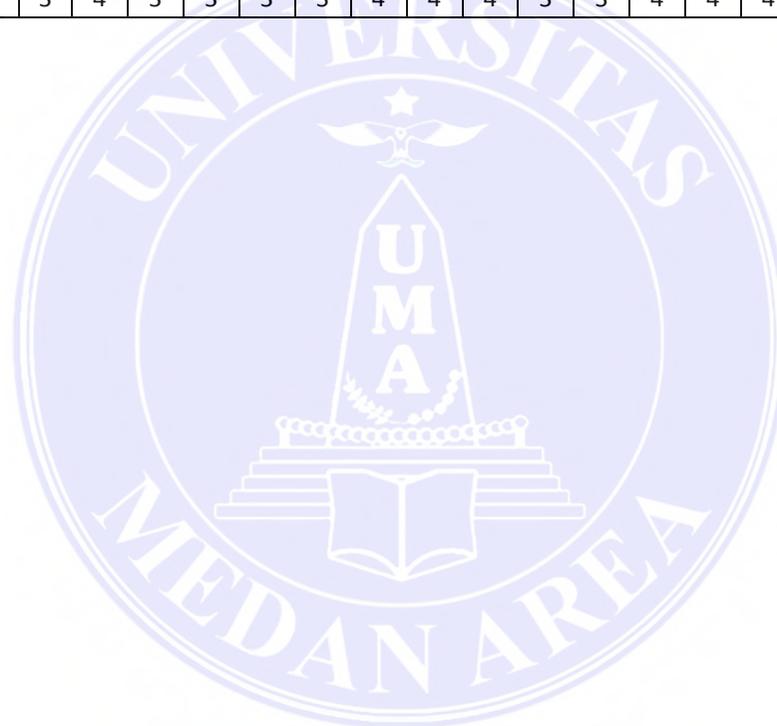
6. LAMPIRAN DATA KEMANDIRIAN BELAJAR (Sesudah Uji Validitas dan Reabilitas)

NO	KEMANDIRIAN BELAJAR (Y)																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	4	3	1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2
4	5	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	2	1	3	3	2	3	4	4	2	2	2	2
5	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	3
6	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2
7	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	4	3	4	3	1
8	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
9	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	4	4	3	3	1	4	4	2	3	3	4
10	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	1	2	2	4	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
14	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	5	3
15	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4
19	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	4	3	2	2	4	4	2	2	3	2

22	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
23	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
24	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3
27	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3
28	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2
29	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2
30	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
33	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
34	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3
35	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3
36	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
37	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2
38	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
39	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
40	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	3	4	2	1	4	4	3	3	3	3
43	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
45	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
46	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2

47	4	1	3	4	4	2	3	2	4	2	4	4	1	2	1	4	2	1	3	4	1	4	4	3	4	3	1	3
48	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3
49	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	1	4	3	2	4	3	4	3
50	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	1
51	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
52	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3
53	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
54	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
55	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	1
56	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3
57	1	2	3	4	4	4	3	1	3	1	2	2	4	2	1	1	1	2	4	3	2	1	4	4	3	1	1	1
58	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2
59	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
60	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
61	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3
62	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1
63	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4
64	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	4	3	2	1	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3
65	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	4	2	2	4
66	4	3	2	2	4	2	1	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	1	2	3	2
67	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
68	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2
69	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
70	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
71	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	1	3	2	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3

72	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4
73	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3
74	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2
75	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	1
76	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
77	3	2	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4



7. LAMPIRAN UJI VALDITAS DAN REABILITAS

Scale: Efikasi Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,44	,573	77
aitem_2	2,94	,675	77
aitem_3	2,83	,733	77
aitem_4	2,56	,678	77
aitem_5	2,44	,734	77
aitem_6	2,38	,762	77
aitem_7	3,25	,691	77
aitem_8	3,26	,657	77
aitem_9	3,25	,746	77
aitem_10	2,96	,677	77
aitem_11	2,78	,719	77
aitem_12	2,97	,707	77
aitem_13	3,30	,608	77
aitem_14	2,14	,702	77
aitem_15	1,81	,650	77
aitem_16	2,91	,830	77

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	41,77	31,839	,504	,819
aitem_2	42,27	31,306	,485	,820
aitem_3	42,38	30,817	,501	,818
aitem_4	42,65	31,178	,500	,819

aitem_5	42,77	30,708	,514	,818
aitem_6	42,83	30,432	,526	,817
aitem_7	41,96	30,854	,534	,817
aitem_8	41,95	30,787	,578	,814
aitem_9	41,96	30,591	,519	,817
aitem_10	42,25	31,873	,405	,824
aitem_11	42,43	30,353	,576	,814
aitem_12	42,23	30,655	,546	,816
aitem_13	41,91	31,584	,508	,819
aitem_14	43,06	36,377	,370	,856
aitem_15	43,40	35,428	-,054	,848
aitem_16	42,30	29,054	,635	,809

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
45,21	35,430	5,952	16

Scale: Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,888	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,21	,817	77
aitem_2	2,99	,114	77
aitem_3	3,01	,734	77
aitem_4	3,01	,618	77
aitem_5	3,34	,661	77
aitem_6	3,44	,573	77
aitem_7	3,12	,648	77
aitem_8	2,87	,695	77
aitem_9	3,38	,744	77

aitem_10	3,18	,643	77
aitem_11	3,17	,616	77
aitem_12	2,47	,821	77
aitem_13	3,05	,647	77
aitem_14	2,83	,768	77
aitem_15	2,87	,732	77
aitem_16	2,42	,750	77
aitem_17	2,87	,714	77
aitem_18	3,27	,700	77
aitem_19	2,91	,692	77
aitem_20	2,82	,756	77
aitem_21	3,47	,620	77
aitem_22	3,19	,608	77
aitem_23	2,62	,874	77
aitem_24	2,82	,807	77
aitem_25	3,04	,785	77
aitem_26	3,43	,572	77
aitem_27	2,04	,802	77
aitem_28	3,25	,652	77
aitem_29	2,90	,640	77
aitem_30	2,97	,584	77
aitem_31	2,91	,632	77
aitem_32	2,82	,807	77

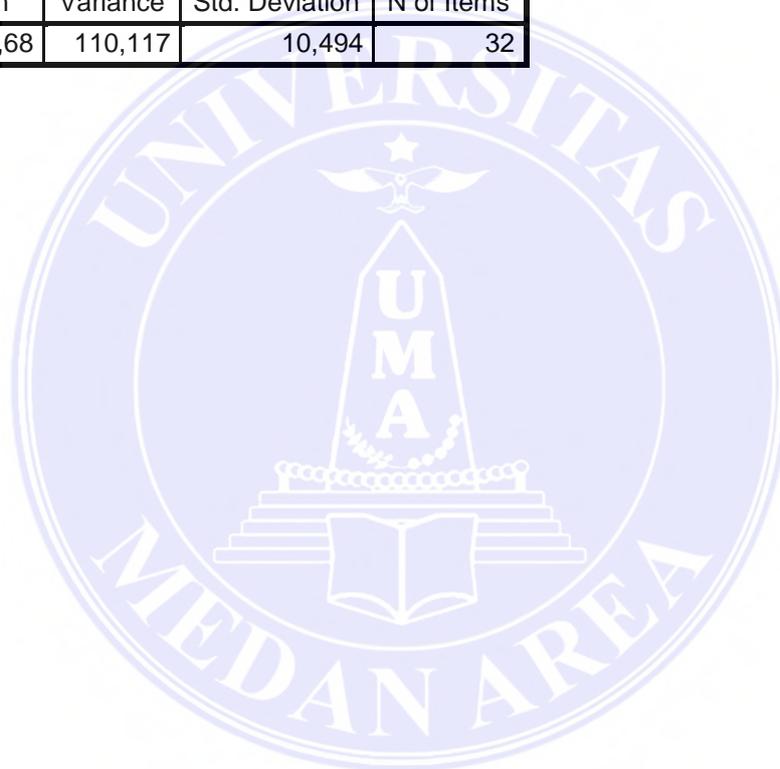
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	92,47	102,463	,423	,884
aitem_2	92,69	110,270	-,069	,889
aitem_3	92,66	103,227	,426	,884
aitem_4	92,66	104,542	,411	,885
aitem_5	92,34	105,990	,371	,887
aitem_6	92,23	104,129	,484	,884
aitem_7	92,56	104,908	,361	,886
aitem_8	92,81	102,948	,474	,883
aitem_9	92,30	101,712	,523	,882
aitem_10	92,49	105,043	,353	,886
aitem_11	92,51	101,701	,647	,880
aitem_12	93,21	107,351	,123	,891
aitem_13	92,62	102,317	,564	,882
aitem_14	92,84	105,344	,365	,888
aitem_15	92,81	101,659	,537	,882
aitem_16	93,26	102,747	,448	,884
aitem_17	92,81	101,264	,581	,881
aitem_18	92,40	102,165	,527	,882
aitem_19	92,77	99,734	,717	,878
aitem_20	92,86	101,045	,559	,881
aitem_21	92,21	103,535	,492	,883

aitem_22	92,48	102,595	,581	,882
aitem_23	93,05	106,392	,164	,891
aitem_24	92,86	100,835	,533	,882
aitem_25	92,64	102,656	,430	,884
aitem_26	92,25	105,873	,333	,886
aitem_27	93,64	109,945	-,028	,894
aitem_28	92,43	104,038	,425	,884
aitem_29	92,78	104,753	,378	,885
aitem_30	92,70	103,554	,523	,883
aitem_31	92,77	101,866	,615	,881
aitem_32	92,86	102,335	,437	,884

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
95,68	110,117	10,494	32



8. LAMPIRAN UJI NORMALITAS

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
EFIKASI DIRI	77	43,40	5,952	27	57
KEMANDIRIAN BELAJAR	77	85,56	10,168	63	107

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EFIKASI DIRI	KEMANDIRIAN BELAJAR
N		77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,40	85,56
	Std. Deviation	5,952	10,168
	Absolute	,070	,063
Most Extreme Differences	Positive	,070	,054
	Negative	-,060	-,063
	Kolmogorov-Smirnov Z	,610	,551
Asymp. Sig. (2-tailed)	,851	,922	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

9. LAMPIRAN UJI HIPOTESIS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EFIKASI DIRI	43,40	5,952	77
KEMANDIRIAN BELAJAR	85,56	10,168	77

Correlations

		EFIKASI DIRI	KEMANDIRIAN BELAJAR
KEMANDIRIAN BELAJAR	Pearson Correlation	,837**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	77	77
EFIKASI DIRI	Pearson Correlation	1	,837**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	77	77

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

10. LAMPIRAN SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 455 /FPSI/01.10/IV/2021
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 29 April 2021

Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kualuh Hulu
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nurul Azara
 NPM : 168600373
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu, Jl. Jenderal Sudirman, Aek Kanopan Timur, Aekanopan, Aek Kanopan Tim., Kualuh Hulu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara 21273 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Laili Afrita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip
-



11. LAMPIRAN SURAT BALASAN SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN TANJUNG BALAI
SMA NEGERI 1 KUALUH HULU**

Jalan Besar Aek Kanopan Kode Pos : 21457 Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara
Telelepon : (0624) 92058 Email : smansakuhkita@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 069.TU / 2021.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ZULKARNAIN, M.Si
N I P : 19770103 200212 1 004
J a b a t a n : Kepala SMA Negeri 1 Kualuh Hulu
Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kualuh Hulu
A l a m a t : Jln. Besar Aekkanopan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : NURUL AZARA
Tempat/tanggal lahir : Membang Muda, 24 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 168600373
Program Studi : Psikologi
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemandirian Belajar Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara".
Alamat : Kampung Tarutung Lk II

Adalah benar Mahasiswa tersebut telah mengadakan penelitian pada Siswa/I Kelas XI di SMA Negeri 1 Kualuh Hulu dari tanggal 07 Juni s/d 17 Juni 2021.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Aekkanopan, 18 Juni 2021

Kepala SMA Negeri 1 Kualuh Hulu

